BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Tentang Analisis Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu: *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis dengan subjek tanda yang dianalisis sebagai alat komunikasi. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini. Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa.

Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.²³

²³ Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri, And Asaas Putra, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film *The Call*,” N.D., 1255, (2018).

2. Semiotika Ferdinand de Saussure

Salah satu tokoh dalam bidang semiotika Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika didalam *Course in General Linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi dalam segi komunikasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang saling berkaitan karena adanya suatu hubungan didalam kehidupan dunia nyata.

keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social konvention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial.²⁴

Oleh karena itu, Van Zoest menjabarkan menjadi lima bagian yang menjadi ciri-ciri bahwa tanda memiliki makna yang sesuai dengan penafsiran pembaca tanda tersebut, yakni:

Pertama, tanda harus dapat ditelisik dengan detail sehingga berfungsi dengan baik. Sebagai contoh sebuah toko yang bertuliskan "Barokah Electro" maka bisa disimpulkan bahwa toko tersebut berisi

²⁴ Christopher Yudha Erlangga And Ichsan Widi Utomo, “Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘Melukis Senja’),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, No. 2 (2021).

peralatan elektronik. Kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai interpretasi dari sebuah tanda dari tanda yang bertuliskan "Electro".

Kedua, syarat mutlak tanda harus "dapat difahami". Pada kata "Barokah Electro" tersebut bisa difahami oleh kita secara sadar atau tidak, dapat difahami didalamnya terdapat alat-alat elektronik yang dijual, tidak peduli bagaimana perwujudan tanda tersebut entah berupa tulisan, papan nama atau yang lain.

Ketiga, menunjuk kepada hal yang lain. Pada kata "Barokah Electro" tersebut bermaksud pada toko yang berisi peralatan elektronik. Berarti kata termasuk tanda karena kata tersebut bermakna lain seperti "menunjukkan pada", "mendefinisikan", dan "menginformasikan" tentang sesuatu secara konteksutual yang tentu saja umum untuk difahami.

Keempat, memiliki sifat representatif yang memiliki hubungan langsung dengan sifat interpretatif dikarenakan kata "Barokah Electro" tidak semata-mata hanya berisi peralatan elektronik saja, namun, di dalam toko tersebut juga menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan elektronik.

Kelima, hal yang dianggap tanda merupakan tanda atas dasar yang lain. Maksudnya tanda tersebut memiliki sebuah dasar. Kata "Barokah Electro" disebut sebagai tanda karena huruf-huruf yang dituliskan tersebut membentuk kata. Sehingga kata "Barokah Electro" merupakan nama dari seorang pemilik toko bernama Barokah yang

menjual serta menyediakan beberapa peralatan elektronik atau dengan nama Barokah tersebut apa yang dijual didalamnya juga diharapkan menjadi rezeki pemilik toko menjadi barokah. Maka dari itu, "Barokah electro" merupakan suatu keseluruhan yang disebut sebagai sebuah kode bahasa berdasarkan interpretasi, serta pengalaman pribadi.²⁵

3. Semiotika Musik

Musik dapat diartikan suara yang mengandung bahasa didalamnya yang dapat ditangkap oleh indra pendengar, musik juga dapat diartikan lebih luas yakni bunyi yang memiliki pola-pola tertentu yang memiliki susunan dan konsep dengan didasari oleh beberapa unsur diantaranya yaitu melodi, irama serta harmoni alunan dan kemudian didukung oleh suatu bentuk, sifat, dan warna-warni bunyi yang menarik.

Musik dapat lebih sangat menarik dan menyentuh untuk dinikmati apabila dipadukan dengan suatu lirik. Penggabungan demikian disebut dengan lagu. lagu adalah bentuk karya seni berupa komposisi berunsur musikal yang didalamnya terdapat suatu ungkapan yang ingin diutarakan oleh penciptanya dengan suatu unsur-

²⁵ Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah (Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure), *Jurnal Hasta Wiyata* 5, No.2, (2022)

unsur musik yaitu warna-warni musikal, struktur lagu dan ekspresi ungkapan sebagai suatu kesatuan.²⁶

Ferdinand de Saussure merupakan seorang ahli disiplin ilmu dalam bidang linguistik dan semiotika kebudayaan yang berasal dari Swiss dan Ia adalah seorang yang memiliki ambisi untuk menjadikan bahasa sebagai satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dengan sistematis sendiri yang kuat dan valid. Menurutnya bahasa diibaratkan seperti halnya musik, jika ingin mengetahui isi dan makna yang terkandung di dalamnya maka harus lebih dulu faham dan mengerti musik secara utuh.

Musik berpengaruh kepada kehidupan seseorang, karena musik adalah salah satu transmisi pesan, musik terdapat suatu pesan moral yang dapat mengajak seseorang dalam melakukan sesuatu dan hal demikian adalah suatu pengaruh dalam kehidupan masyarakat, jika pesan didalamnya adalah suatu kebaikan maka hal demikianlah yang akan akan meresap dalam diri seseorang yang memicu untuk melakukan hal demikian, begitu pula sebaliknya.

Suatu keunggulan dalam musik biasanya yakni dilengkapi dengan visualisasi gambar atau klip video sebagai latar lagu yang

²⁶ Dhea Cahyanti Rizkia, Dkk, Analisis Semiotika Pada Kumpulan Lagu Karya Mahalini Raharja, *Journal of Language Education, Linguistics, And Culture* 18, No.02. (2022).

tidak hanya berfungsi sebagai penegas pesan namun juga sebagai penjelas maksud dan makna dari lagu.²⁷

B. Kajian Pustaka Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dakwah terdiri dua suku kata yang memiliki arti yang berbeda pula dengan demikian peneliti akan menjelaskan pengertian pesan dakwah secara terperinci.

Pesan adalah suatu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara singkat maupun panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan utama dari adanya pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.²⁸

Agar memudahkan pemahaman, suatu hal istilah harus di lihat pengertiannya melalui dua segi pengertian yakni secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communitio* yang berdasar sumber dari kata komunis yang memiliki

²⁷ Ilham Ma'rufi dan Mulia Ardi, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Lagu Ndas Gerih Karya Denny Caknan; Studi Semiotika Ferdinand De Saussure", *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam*18, No.01, (2021).

²⁸ Morrisson, *Teori Komunikasi Individu* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 19, (2013).

arti sama. maksud sama disini adalah satu dalam makna. jadi praktik dalam pengertian ini adalah ketika pelaku dalam kegiatan komunikasi ini memiliki suatu kefahaman yang sama dalam materi apa yang sedang dikomunikasikannya maka hubungan antara mereka adalah bersifat komunikatif.

Sedangkan komunikasi secara terminologis adalah suatu proses penyampaian maksud dari seseorang yang satu kepada seorang yang lain. dengan pengertian yang sederhana ini dapat kita fahami bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua atau lebih manusia. sehingga komunikasi demikian disebut juga dengan *human communication* (komunikasi manusia).²⁹

Agar tercapainya tujuan dari penyampaian pesan komunikator kepada komunikan didalam komunikasi dapat dipraktikkan suatu strategi didalam penyampaian pesan tersebut, seperti penyampaian pesan dalam bidang apapun maka agar pesan diterima sesuai dengan tujuan awal komunikasi maka harus dengan didukung oleh teori-teori yang sesuai, sebab teori merupakan pengetahuan yang telah teruji kebenarannya yang berdasarkan pengalaman. Jika pesan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi dan agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan maka dapat seorang komunikator menggunakan beberapa kriteria-kriteria dibawah ini:

²⁹ Zikri Fachrul Nurhadi, Dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, No.1, (2017).

- a. Pesan yang akan disampaikan harus disusun dengan baik. Sebuah pesan, baik itu pidato maupun percakapan, harus disusun secara berurutan. Misalnya, sebuah pesan tulisan harus memiliki pengantar, pernyataan, argumen, dan kesimpulan. Namun, dalam retorika, urutan dapat dibagi menjadi enam kategori, menurut saran Aristoteles: deduktif, induktif, krono-logis, logis, spesial, dan topikal. Dalam kasus ini, peneliti memilih urutan topikal, yaitu bahwa pesan komunikasi harus disusun berdasarkan topik pembahasan, dimulai dari yang penting hingga yang kurang penting, dari yang mudah hingga yang sulit, dan dari sesuatu yang akrab hingga pembahasan yang asing.
- b. Suatu pesan yang akan disampaikan hendaknya adalah suatu pembahasan yang menarik untuk diterima oleh komunikan. Dalam buku *How Communication Work?*, Schram memaparkan mengenai bagaimana seorang komunikator harus mempersiapkan suatu penyampaian pesan menjadi suatu pembahasan yang menarik. karena menurutnya, suatu pesan yang menarik dapat menjadikan suatu keterkaitan suatu kebutuhan informasi yang diperlukan oleh komunikan dengan demikian secara tidak langsung seorang mendapatkan apa yang ia butuhkan secara senang hati.

Jika seorang komunikan tidak mendapatkan hal yang demikian maka seorang komunikan berpendapat bahwa hal

tersebut adalah suatu hal yang tidak penting maka akan terjadi sebuah komunikasi yang tidak ada timbal balik atau tidak bersifat komunikatif. Dengan demikian seorang komunikator harus mengidentifikasi mengenai kebutuhan apa yang harus komunikasi dapatkan.

- c. Pesan yang disampaikan oleh komunikator seharusnya mudah untuk difahami oleh komunikan. Dalam faktor ini dipengaruhi oleh faktor semantik atau dalam ranah tata bahasa penjiwaan dalam penyampaian pesan. Agar terjadinya keberhasilan dalam komunikasi maka hal demikian harus sangat diperhatikan, karena jika terjadi kesalan bahasa dalam ucapan atau tulisan maka dapat menimbulkan salah pengertian (*miss understanding*), atau salah penafsiran (*miss interpretation*), yang akan menjadikan komunikasi yang gagal (*miss communication*).³⁰

2. Pengertian Dakwah

Dilihat dari sudut pandang bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yakni da`a yad`u da`watan yang memiliki arti panggilan, seruan, ajakan. Dalam masyarakat islam terutama di Indonesia, maksud kata dakwah biasanya adalah suatu "seruan" atau "ajakan" tentang syariat ajaran agama islam.³¹

³⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, Dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 92 No.01, (2017).

³¹ Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana) (2004)

Secara berbeda, dakwah didefinisikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah dalam hubungan dengan sesama manusia. Proses ini melibatkan da'i, maudhu, uslub, wasilah, dan mad'u untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan beberapa ayat Al quran yakni dalam Qs.Al-Maidah: 67, Qs.An-Nahl: 44, 125; Qs.Al-Ahzab: 45, 46; dan Al-Jum'ah: 2. Ini jelas berkaitan dengan dakwah yang paling penting seseorang yang berperan sebagai panutan dalam bidang ilmu syariat, yang terutama Rosululloh SAW, yang diutus oleh Alloh SWT untuk menyampaikan risalahnya kepada seluruh umat manusia.³²

Seiring berkembangnya masa, dakwah tidak hanya disampaikan secara nyata didalam majlis ilmu agama atau dalam suatu event keagamaan yang memang bertujuan untuk dakwah. Namun kini dakwah dapat disampaikan melalui sebuah media musik yang direalisasikan dalam lirik lagunya. Memang, dalam suatu kegiatan penyampaian pesan janganlah terdapat suatu hal yang sulit untuk difahami dengan demikian lirik dalam sebuah lagu apabila memang bertujuan untuk media dakwah harus terdapat didalamnya suatu hal yang bernuansakan islami atau

³² Aep Kusnawan, 2009: 34

paling minim didalamnya terdapat pesan yang berlandaskan syariat agama.³³

Dalam berdakwah tentu saja ada unsur yang terkandung didalamnya, antara lain:

a. Pelaku dakwah (Da`i)

Pelaku dakwah (da`i) adalah seorang yang bertugas melakukan kegiatan berdakwah. Dalam tugas menyampaikan dakwah ini dapat dilakukan oleh peprorangan atau sekelompok orang. Hendaknya seorang pendakwah adalah seorang yang memiliki keteladan yang baik dalam segala hal.³⁴

Demi menunjang keberhasilan kegiatan berdakwah, seorang Da`i seharusnya memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, antarlain:

- 1) memiliki pemahaman tentang agama islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadits
- 2) memiliki hakikat dari tujuan berdakwah
- 3) memiliki dan mengetahui tentang akhlaqul karimah
- 4) mengetahui perkembangan pengetahuan yang luas
- 5) memiliki sifat pecinta terhadap sesama

³³ Muhammad Nurhuda, Lukman Al Farisi, Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*,126, No.2, (2020).

³⁴ Rafiuddin, maman abdul jalil, prinsip dan strategi dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), No.01, 47.

6) mengenal kondisi lingkungan dengan baik.³⁵

b. Mad`u

Dalam bukunya Wardi Bachtiar mengungkapkan bahwa sasaran dalam kegiatan dakwah adalah manusia, baik seseorang saja atau bahkan sekelompok orang, yakni masyarakat. Perlu diketahui juga didalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok, lapisan-lapisan masyarakat- lembaga- lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan, dan proses perubahan.³⁶ Atau sasaran dakwah disebut juga mad`u yakni seorang sekelompok orang yang menerima dakwah dari seorang da`i.³⁷

Dalam berdakwah juga perlu diketahui oleh seorang da`i bahwa sasaran dalam berdakwah (mad`u) tentu dari seluruh kalangan masyarakat, dengan demikian mad`u dalam dilihat stratifikasi kelompok masyarakat dari letak geografisnya, yakni:

- 1) Masyarakat kota, yaitu kehidupan masyarakat yang mayoritas berkehidupan individualis, saling bersaing dalam meningkatkan status sosial, sehingga nilai yang tertanam semakin materialis dan rasionalis. Pola pikir rasionalis ini

³⁵ Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, prinsip dan strategi dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), No.01, 47.

³⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, 35.

³⁷ Abdul Aziz, *Unsur-Unsur Dakwah Pada Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur*, 16, (2020).

menjadi garis bawah yang harus sangat diperhatikan oleh seorang da'i, dengan ini maka seorang da'i harus menggunakan pendekatan rasional dalam materi yang disampaikan.

- 2) Masyarakat pedesaan, yaitu sekelompok masyarakat yang mayoritas erat sekali berhubungan dengan alam sehingga dalam berkehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan memiliki pola pikir yang sederhana, dengan demikian seorang da'i tidak perlu menggunakan materi yang terlalu ilmiah yang mungkin dapat menjadikan kesalahpahaman karena tidak komunikatif.
- 3) Masyarakat primitif, yaitu sekelompok masyarakat yang memiliki latar kehidupan yang masih asli dari nenek moyang dan masih sangat sederhana. Dalam menghadapi masyarakat yang demikian sangat dituhkan seorang da'i yang serba bisa karena memiliki tantangan memajukan keagamaan dan kehidupan yang lebih maju lagi. Sehingga strategi dakwah yang lebih tepat adalah dakwah bil hal (perbuatan atau tingkah laku).³⁸

³⁸ Abdul Aziz, *Unsur-Unsur Dakwah Pada Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur*, 18, (2020).

c. Materi Dakwah (Maudhu Ad-Da`wah)

Dalam menyampaikan dakwah seorang da`i harus memiliki materi yang berlandaskan pada Al-Quran yang meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah aqidah, syariah, dan akhlaq dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya.

Menurut Kh. M. Quraish Shihab dalam bukunya materi dakwah yang dikemukakan Al-Quran dan Hadits memiliki tiga pokok masalah yaitu: aqidah, akhlak dan hukum. Pada inti hal tersebut tercermin dalam tiga hal pula:

- 1) Pemaparan ide-ide agama yang sehingga dapat berpengaruh pada pengembangan gairah muda dalam mengetahui hakikat semua hal melalui sudut pandang positif.
- 2) Sumbangan agama tertuju pada masyarakat yang sedang membangun, terkhusus dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Studi mengenai dasar-dasar yang menjadi landasan yang bertujuan mewujudkan kerjasam antar pemeluk agama tanpa melupakan identitas masing-masing.³⁹

d. Metode Dakwah (Uslub Ad-Da`wah)

Uslub berarti metode atau seni. Uslub dalam berdakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi

³⁹ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama.1994),193.

dan mengatasi segala kendala yang menghalangi kegiatan dalam berkomunikasi. Sumber pokok yang dapat dijadikan pegangan dalam mempraktikkan metode dakwah antara lain yakni Al-Quran, Hadits, Shirah (sejarah), Salafussholih, Tabi`in wa Tabi`it Tabi`in.⁴⁰

Dalam Al-Quran terdapat penjelasan mengenai metode dakwah yakni:

- 1) *Bil Hikmah*, yakni metode dakwah dengan cara yang bijaksana, menggunakan akal budi yang mulia, hati lapang dan bersih untuk menarik perhatian orang agar tertuju pada agama atau pada kepercayaan terhadap tuhan. kebijakan demikian tidak hanya terletak pada mulut saja melainkan juga pada tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari
- 2) *Wal Mau`idhotil Hasanah*, yakni dengan pengajaran yang baik, yang disampaikan dalam bentuk nasihat. jadi, metode ini adalah metode penyampaian pesan dakwah dengan kelembutan hati dan kasih sayang yang meluluhkan sehingga dapat masuk kedalam hati penerima pesan.
- 3) *Wa Jaadilhum Billati Hiya Ahsan*, yakni metode pembantahan dengan cara yang baik. Apabila terjadi suatu

⁴⁰ Said Bin Ali Kotani, *Dakwah Islam Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 9.

pembantahan atau pertukaran pikiran, maka dalam ini dserukan perintah agar menghadai dengan bantahan yang baik. Dengan demikian akan mennimbulkan pengaruh terhadap pembantah karena seorang da'i membantah dengan tidak menampakkan kebencian.⁴¹

e. Media dan Sarana Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *median* yang memiliki arti alat perantara. Sedang menuru istilah media memilili arti segala sesuatu yang dapat diajadikan alat untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dijadikan perantara dalam penyampaian suatu materi dakwah yang telah ditentukan terhadap objek dakwah, baik berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Secara garis besar media dakwah dapat digolongan menjadi lima, yaitu:

- 1) Lisan, media yang umum digunakan dan mudah digunakan dalam berkomunikasi yakni hanya dengan lidah dan suara.
- 2) Tulisan, dengan tulisan dapat menjadi media berkomunikasi secara tidak langsung.

⁴¹ Qs An-Nahl: 125

⁴² Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 46-

- 3) Lukisan atau ilustrasi, yakni penggambaran yang berhubungan dengan isi didalam materi dakwah.
- 4) Audio visual, media yang menarik digunakan dalam berdakwah yakni dengan suara dan gambar yang merangsang penglihatan dan pendengarn mad`u.
- 5) Akhlak, media yang dapat merangsang penglihatan dan pikiran positif mad`u karena dipraktikkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Jika dilihat dari segi sifatnya, media dakwah digolongkan menjadi dua, yakni:

- 1) Media tradisional

seni atau kegiatan yang dipentaskan dalam berdakwah yang dapat menjadi salah satu daya tarik dalam menyampaikan dakwah seperti halnya: pewayangan, drama dan lain-lain.

- 2) Media Modern

media yang dihasilkan dari teknologi sepeti halnya: televisi, radio, majalah, dan lain sebagainya.⁴³

Dengan demikian, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah suatu penyampaian pesan dengan cara berkomunikasi baik langsung atau tidak langsung yang

⁴³ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonimo, Pendidikan Dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Inssani Press, 1998),No.01, 154.

terkandung didalamnya suatu ajaran yang sesuai dengan syariat agama islam.

C. Kajian Pustaka Tentang Musik Metal

1. Pengertian Musik Metal

Musik metal atau dikenal juga dengan sebutan *heavy metal* merupakan genre musik yang bermula pada tahun 1960-an yang merupakan kembangan yang berakar dari *blues* dan *psychedelic*.

Musik ini memiliki ciri dalam penggunaan bass dengan dinamika yang diatas rata-rata pada umumnya, bahkan menggunakan bass dobel pedal yang dipadukan dengan distorsi gitar yang tebal sehingga menampakkan sekali bahwa aliran musik ini merupakan aliran musik yang keras. Ditambah dengan penampilan panggung personil band yang ekstrim seperti melempar darah atau daging ke penonton. Dan biasanya pada penampilan sampul identitas band genre metal Negara-negara barat menggunakan gambar sampul album yang menyeramkan yang memiliki penegasan makna pemujaan terhadap setan.

Musik genre ini terinspirasi dari penderitaan hidup sehari-hari dikombinasikan dengan visual mistik, dunia hitam, kematian, perang, kekerasan, politik dan bahkan kritik pemerintah yang bersifat brutal dan mengarah pada dunia hitam dengan mengacungkan jempol, jari

telunjuk dan jari kelingking sebagai simbol metal yang umum digunakan.⁴⁴

2. Jenis-Jenis Musik Metal

Dalam dunia permusikan metal atau *heavy metal*, genre ini juga memiliki beberapa macam sub-genre didalamnya, antaralain:

a. *Thrash metal*

Thrash metal adalah subgenre *heavy metal* yang berkekuatan ekstrim dengan kecepatan cepat dan agresif. Sebagian besar lagu thrash metal biasanya menggunakan stem gitar dengan nada rendah dan perkusi yang cepat. Dalam pengembangan pada liriknya thrash metal sering mengangkat tema masalah dengan bahasa yang kritis dan kalimat yang mendalam.

b. *Progressive Metal*

Progressive metal merupakan aliran dalam genre metal perpaduan antara *heavy metal* dan *progressive rock*. *Progressive metal* sangat dipengaruhi aliran berbau jazz namun tempo yang dimainkan lebih kilt dan ditimpa dengan distorsi gitar listrik. Banyak musisi musik genre ini berpendapat bahwa progressive metal memiliki banyak pergantian tema dari lagu jazz yang halus sampai pada distorsi gitar yang kilat serta rumit yang menampilkan kegarangan. Genre ini merupakan suatu

⁴⁴ Dahlan Taher, Sejarah Musik, *Jurnal Ilmiah* No.02, 36, (2009).

perkembangan dari musik rock yang dengan kilat yang berkesan berantakan namun tetap memperhatikan melodius, yang terkandung didalamnya terkandung elemen-elemen yang menampakkan ketrampilan para musisinya.

c. *Grindcore*

Grindcore merupakan sub-genre dari *heavy metal* yang awal dan pertengahan tahun 1980-an. Musik ini merupakan gabungan dari musik-musik ekstrim yakni: *death metal*, *industrial musik*, musik bising, serta mengandung unsur alterasi *hardcore punk*. Musik ini memiliki ciri petikan gitar dengan distorsi yang tebal, gitar dengan stem rendah, tempo yang kilat dan keras, dinyanyikan dengan irama vokal yang mengerang rendah (hampir mirip dengan crust metal). Lirik dalam musik *grincore* ini biasanya bertemakan sosial dan politik, kematian serta darah, humor, serta blast beat drum.

Dari beberapa paparan sub-genre *heavy metal* diatas dapat kita ketahui bahwa musik metal merupakan aliran musik keras yang didominasi dengan suara keras, kilat, bising dan diiringi oleh vokal yang memiliki tema bermacam-macam mengenai hal kontroversial kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁵ Akhmad Syaekhu Rakhman, Pertumbuhan Musik Metal di Indonesia Akhir 1980-an, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 22, No.1, (2022)